

**ANALISIS RISIKO PROGRAM ASURANSI JIWA PADA MAHASISWA
UNIVERSITAS BINA MANDIRI GORONTALO**

**RISK ANALYSIS OF THE LIFE INSURANCE PROGRAM FOR BINA
MANDIRI UNIVERSITY STUDENTS GORONTALO**

Rahayu Agutina Ishak
Universitas Bina Mandiri Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia
Email : rahayuagustinaishak9@gmail.com

ABSTRACT

Insurance has several benefits, including first, minimizing unexpected risks, second, the family will be more secure, third, many things can be prepared. Such as children's education, monthly family expenses, fourth, various kinds of facilities can be obtained through life insurance, fifth, reassurance thoughts in the future. The method used in this research is descriptive qualitative, with the analysis technique of this research, namely reducing data, by means collect and summarize the main things obtained from the results of deep interviews with respondents, then processing them into data sources. The population in this study are students at the Bina Mandiri Gorontalo. With several assessments result sub-themes, namely insurance services welfare, social health security, management risk and financial literacy.

Keywords: Insurance, Students, Risk Management, Financial literacy

ABSTRAK

Asuransi mempunyai beberapa manfaat antara lain pertama, Meminimalisasi risiko yang tidak terduga, kedua, keluarga akan lebih terjamin, ketiga, Banyak hal-hal yang bisa disiapkan. Seperti pendidikan anak, pengeluaran keluarga bulanan, keempat, Berbagai macam fasilitas memudahkan bisa didapatkan melalui asuransi jiwa, kelima, Menenteramkan pikiran di masa depan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, dengan teknik analisis penelitian ini yaitu mereduksi data, dengan cara mengumpulkan dan merangkum hal-hal pokok yang diperoleh dari hasil *deep interview* dengan responden, kemudian mengolahnya menjadi sumber data. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dilingkungan universitas bina mandiri Gorontalo. Dengan hasil penilaian beberapa sub tema yakni pelayanan asuransi, kesejahteraan, jaminan kesehatan sosial, Manajemen resiko dan literasi keuangan.

Kata Kunci: Asuransi, Mahasiswa, Manajemen resiko, Literasi keuangan

PENDAHULUAN

Indonesia masih kurang minat atau ketertarikan pada perlindungan dari resiko kehidupan dengan penyerahan terhadap perusahaan asuransi (Wulandari dan Narmaditya 2015). Salah satu faktor kurangnya minat masyarakat yaitu karena kurangnya pemahaman terhadap perlindungan resiko melalui pembelian proteksi asuransi (Yudhanegara dan Villanueva, 2024). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa Indeks literasi asuransi di Indonesia masih relatif rendah hanya mencapai 15,76% (2017) dan menurun dari 17,84% pada tahun 2013. Penetrasi pasar asuransi di Indonesia hanya 6-7% dari jumlah

penduduk 265 juta jiwa dan hanya inklusi pada 1,7% (Nizar, 2016), Rasio penetrasi asuransi di Indonesia masih rendah dan bahkan mengalami penurunan. Berdasarkan data yang dikeluarkan Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), penetrasi asuransi jiwa Indonesia tahun 2018 hanya mencapai presentase 1,3% atau turun dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 1,7% (Pratama, 2019).

Produk asuransi yang ditawarkan juga beraneka ragam mulai dari asuransi jiwa, kesehatan, pendidikan sampai tunjangan hari tua (Ramdhani dan Qomara 2021). Asuransi kesehatan dari pemerintah yang dikenal dengan Askes berganti nama menjadi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan (Kusumaningrum dan Soewondo, 2018). BPJS dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan kesehatan dan semua penduduk Indonesia wajib menjadi anggota BPJS Kesehatan (Rokhaidah dan Herlina, 2018). Penduduk Indonesia salah satunya adalah mahasiswa yang ikut dalam program tersebut. Mahasiswa memiliki peran sebagai kontrol sosial, dimana dalam hal ini BPJS yang merupakan salah satu program pemerintah harus bisa memperbaiki masalah kesehatan yang ada di Indonesia. Kontrol sosial dari mahasiswa ini dapat digunakan evaluasi kepada pemerintah dalam perbaikan pelayanan BPJS Kesehatan (Intarti dkk, 2018).

Namun, kebutuhan dalam setiap orang berbeda-beda dalam pemilihan program asuransi, termasuk kebutuhan program asuransi untuk mahasiswa, Sebagian besar nasabah asuransi atau calon nasabah asuransi sering dihadapkan dengan masalah-masalah dalam menentukan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan kurangnya pemahaman nasabah dengan produk-produk yang ditawarkan oleh perusahaan asuransi, sehingga yang terjadi mereka akan menganggap asuransi tidak bermanfaat (Sunoto dan Susanto, 2017). Di sisi lain, milenial mulai mendominasi struktur kependudukan Indonesia, terlebih pada saat bonus demografi nanti terjadi. Jumlah penduduk milenial saat ini memiliki persentase tertinggi, yaitu sebesar 33.75% atau setara dengan 50.36% jika diukur dari jumlah penduduk usia produktif (Badan Pusat Statistik, 2018) Dilansir dari Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, tepatnya di kabupaten Bone Bolango tahun 2023 letak secara geografis Universitas Bina Mandiri berada persentase penduduk yang memiliki jaminan kesehatan menurut jenis jaminan dalam kategori BPJS kesehatan penerima bantuan iuran (PBI) adalah sebesar 72,80%. Untuk persentase penduduk yang memiliki jaminan kesehatan menurut jenis jaminan dalam aspek BPJS kesehatan nonpenerima bantuan iuran (Non-PBI) adalah sebesar 15,67% untuk persentase penduduk yang memiliki jaminan kesehatan menurut jenis jaminan-JamKesda sebanyak 0,05% sementara persentase penduduk yang memiliki jaminan kesehatan menurut jenis jaminan- perusahaan/kantor adalah sebesar 0,24%. Hasil dari pemaparan diatas di setiap indicator terkait asuransi jiwa di daerah bone bolango mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2022.

Data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) menunjukkan bahwa saat ini dari total jumlah penduduk Indonesia, penetrasi asuransi di Indonesia lebih rendah dibandingkan segmen usia yang lebih tua. Sekitar 67 persen kalangan milenial yang paham akan produk perbankan dan asuransi, hanya 6-7 persen milenial yang memiliki asuransi (Divianta, 2019). Adapun literasi keuangan yang rendah sering disebut sebagai penyebab rendahnya sikap dan minat pembelian asuransi jiwa. Milenial saat ini dianggap memiliki literasi keuangan yang rendah oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu hanya sekitar 32.1%. Angka ini sebenarnya lebih tinggi jika dibandingkan dengan indeks literasi keuangan

Indonesia, yaitu 29,66% (Tarmizi, 2017), namun daripada membeli proteksi melalui asuransi jiwa, milenial dianggap lebih mementingkan gaya hidup borjuis dan hedon di perkotaan. Sekalipun ada milenial yang membayar asuransi, pada umumnya premi ditagihkan kepada orang tua, hal demikian mengakibatkan ketika milenial telah mandiri mereka menganggap asuransi jiwa tidak begitu penting. Literasi keuangan menjadi faktor penting yang membuat kepedulian milenial untuk memiliki asuransi meningkat. Keterbukaan informasi dan keterhubungan dengan banyak sumber informasi membuat pengetahuan milenial tentang asuransi jiwa jadi meningkat.

KAJIAN PUSTAKA

a. Literasi Keuangan

The Presidents Advisory Council on Financial Literacy (PACFL, 2008) mendefinisikan Financial literacy: the ability to use knowledge and skills to manage financial resources effectively for a lifetime of financial well-being (literasi keuangan sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan serta keahlian untuk mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai kesejahteraan). Literasi finansial merupakan pengetahuan tentang keuangan dan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan tersebut atau mengaplikasikannya untuk mencapai kesejahteraan dalam hidup, dalam arti kesejahteraan dari sisi kehidupan sosial dan kesehatan sebagai manusia. iterasi finansial didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya (Carolynne L J Mason & Richard M SWilson: 2000).

Mahasiswa sebagai sumberdaya terdidik dan terpelajar seharusnya memiliki Literasi Dalam Penggunaan Dana. Literasi keuangan meliputi bidang- bidang luas yaitu pengeluaran dan kredit, asuransi, serta tabungan dan investasi. Perlunya memiliki asuransi jiwa untuk individu yang paham akan literasi keuangan akan, membantu individu untuk menutupi kerugian dari peristiwa-peristiwa yang dapat merugikan individu itu sendiri. Sehingga tidak perlu mengalami kebingungan dan kerugian yang begitu besar karena telah tercover dengan asuransi jiwa

b. Manajemen Risiko

Adapun pengertian manajemen risiko berdasarkan peraturan BI No.5/8/PBI/2003 adalah serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha. Secara teoritis, perusahaan perlu memiliki kemampuan untuk mengurangi risiko dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Seperti yang diungkapkan George Terry bahwa manajemen resiko sendiri merupakan pendekatan terstruktur/ metodologi dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman termasuk: penilaian resiko, pengembangan strategi untuk mengelolanya dan mitigasi risiko dengan menggunakan pengelolaan sumberdaya yang tersedia. Dapat disimpulkan bahwasanya manajemen resiko merupakan serangkaian metode yang diterapkan oleh perusahaan asuransi atau pembiayaan untuk memitigasi resiko yang timbul dari kegiatan usaha asuransi guna menghindari kerugian perusahaan, dengan tujuan menjaga agar operasional

yang dilakukan perusahaan asuransi tidak menimbulkan kerugian yang melebihi kemampuan perusahaan untuk menyerap kerugian tersebut.

c. Asuransi Jiwa

Asuransi sendiri merupakan suatu bentuk pengendalian resiko, kemampuan untuk menetapkan kerugian-kerugian kecil yang sudah pasti sebagai pengganti atau substitusi kerugian-kerugian besar yang belum terjadi. Asuransi sendiri merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada tindakan system atau bisnis dimana perlindungan finansial atau ganti rugi untuk jiwa, property, kesehatan dan lainnya (Gunawan, 2014). Dalam UndangUndang Nomor 2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dimana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan, tujuan menjamin peserta memperoleh manfaat memelihara kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan, jaminan kesehatan menurut UU SJSN dilaksanakan secara nasional berdasarkan prinsip asuransi sosial dan prinsip ekuitas. terkait. Asuransi jiwa adalah asuransi yang bertujuan menanggung orang terhadap financial tak terduga yang disebabkan karena meninggalnya terlalu cepat atau hidupnya terlalu lama. Disini tertulis bahwa asuransi jiwa risiko yang dihadapi adalah : a). risiko kematian b). hidup seseorang terlalu lama hal ini sudah barang tentu akan membawa banyak aspek apabila risiko yang terdapat pada diri seseorang tidak diasuransikan kepada perusahaan asuransi jiwa. Asuransi mempunyai beberapa manfaat antara lain pertama, membantu masyarakat dalam rangka mengatasi segala masalah risiko yang dihadapinya. Hal itu akan memberikan ketenangan dan kepercayaan dari yang lebih tinggi kepada yang bersangkutan. Kedua, asuransi merupakan sarana pengumpulan dana yang cukup besar sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat dan pembangunan. Ketiga, sebagai sarana untuk mengatasi risikorisiko yang dihadapi dalam melaksanakan pembangunan. Selain itu meskipun banyak metode untuk menangani risiko, asuransi merupakan metode yang paling banyak dipakai. Karena asuransi menjanjikan perlindungan kepada pihak tertanggung terhadap risiko yang dihadapi perorangan maupun risiko yang dihadapi oleh perusahaan.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif yang mana menggunakan pendekatan fenomenologis untuk mengeksplorasi atau mengungkapkan makna suatu konsep atau fenomena pengalaman berdasarkan atas kesadaran yang terjadi kepada beberapa individu. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dilingkungan universitas bina mandiri Gorontalo dengan metode pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive random sampling* yang dianggap peneliti sesuai dengan kriteria. Dengan total 10 peserta yang diwawancarai di dalam penelitian ini yaitu mahasiswa dalam lingkup Universitas Bina Mandiri yang berusia (18-20 tahun) yang kemudian diberi kode

(M1,M2,M3,M4,M5,M6,M7,M8,M9,M10). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan mereduksi data, dengan cara mengumpulkan, merangkum dan merangkum hal-hal pokok yang di peroleh dari hasil *deep interview* dengan responden.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara atau interview mendalam menggunakan teknik observasi secara langsung dalam lingkungan Universitas Bina Mandiri di Bone Bolango, provinsi Gorontalo dan rekaman suara interview atau wawancara dilakukan secara structural dengan memberikan tema pertanyaan terkait dengan pelayanan asuransi jiwa yang diberikan pemerintah atau BPJS, kesejahteraan, manajemen resiko dan seberapa penting pandangan terkait pelayanan asuransi jiwa, layanan kesehatan sosial dan membuat skala prioritas dalam keuangan mahasiswa dan mahasiswi Universitas Bina Mandiri. Semua data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam (*deep interview*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dipaparkan merupakan data dari responden yang homogen dengan kriteria usia 18 sampai 20 tahun, pendidikan S1 Manajemen. Dengan Tema 1: pelayanan asuransi kesehatan pemerintah (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) atau BPJS yang memiliki dua sudut pandang sebagai bahan pertimbangan yaitu pelayanan jaminan kesehatan pada saat sekarang dan pelayanan jaminan kesehatan dahulu. Dimana dalam interview yang dilakukan responden menyatakan: *“untuk pelayanan kesehatan dari asuransi ini bisa dikatakan buruk sih dari dulu sampai sekarang tetap kurang baik pelayanan yang di dapat”* jawaban dari M1, M4,M5,M8. Serta ada beberapa harapan kedepannya agar pelayanan yang diberikan dapat membenahi pelayanannya yang dikutip berdasarkan interview *“Jaminan kesehatan harus segera diperbaiki dari sisi pelayanannya, agar mahasiswa seperti kita bisa nyaman kalau mau berobat.”* Hal tersebut diungkapkan oleh M2 dan M3.

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh responden dimana memiliki 2 sudut pandang sebagai bahan pertimbangan jaminan kesehatan pada saat sekarang dan jaminan kesehatan pada saat dahulu, dimana hal ini sejalan dengan komitmen yang dibangun oleh asuransi jiwa pemerintah BPJS terkait layanan kesehatan dalam bentuk pelayanan kesehatan yang bersifat menyeluruh yang berdasarkan pada kebutuhan medis secara komprehensif (Yusuf et al., 2017)

Tema 2: kesejahteraan, menjadi focus yang paling sensitif dibahas dalam penelitian ini karena merupakan perhal utama yang menjadi tujuan dari diberlakukannya jaminan kesehatan dan asuransi jiwa salah satunya adalah dengan meringankan beban ekonomi terkait dengan masalah kesehatan dan kejiwaan hal ini di cerminkan pada responden M1,M2,M3,M4,M5, M6, M7, M8 dengan memberikan pernyataan sebagai berikut *“Alhamdulillah ya, karena adanya bantuan jaminan kesehatan sangat membantu ekonomi apalagi untuk anak rantau kalau jauh dari orang tua dan sakit bisa pakai jaminan kesehatan yang sudah di berikan pemerintah, mulai dari penanganan sampai dengan obat tidak dipungut biaya”*.

Berdasarkan pernyataan yang diberikan responden dimana terbukti, bahwa kesejahteraan menjadi focus paling sensitive di penelitian ini dan asuransi jiwa menjadi memiliki pengaruh atas kesejahteraan masyarakat secara umum dan mahasiswa di lingkungan universitas bina mandiri secara khususnya yang sejalan dengan prinsip dari

kementrian kesehatan republic Indonesia, 2016 dimana adanya asuransi dibentuk untuk meringankan beban dan mensejahterakan masyarakat.

Tema 3: Jaminan Kesehatan Sosial, Jaminan kesehatan sosial ini meliputi mendapatkan santunan dari pihak perusahaan asuransi jiwa kepada pihak keluarga atas meninggalnya anggota keluarga karena kecelakaan, cacat karena sakit hal tersebut terbukti secara langsung berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh responden M1,M2,M3,M4,M5,M6,M9,M10 yang memberikan pernyataan sebagai berikut *“benar sekali! Jika ada keluarga yang meninggal dunia karena kecelakaan atau sakit dengan proses meninggal di rumah, biasanya dapat santunan kematian dari asuransi jiwa yang diikuti, dan itu membantu dari segi sosial masyarakat yaa”*

Berdasarkan pernyataan yang diberikan responden terkait jaminan kesehatan sosial ini mengatasi masalah ekonomi yang dimana biaya atau kerugian sejalan dengan program yang telah dijalankan yaitu prinsip dari jaminan kesehatan nasional atau JKN, yang merupakan bagian dari jaminan sosial nasional (SJSN) yang diselenggarakan menggunakan mekanisme asuransi kesehatan sosial yang bersifat wajib dimiliki warga negara Indonesia (Aditya, Solikhah, Kurniawan 2019).

Tema 4: Manajemen resiko, membuat skema atau pola yang bersifat antisipasi atas hal yang belum terjadi demi kelangsungan hidup yang aman dan nyaman dengan menggunakan asuransi jiwa. Hal tersebut terbukti secara tersirat bahwasanya responden M1,M2,M3,M4,M5,M6,M7,M8,M9,M10 menyatakan *“adanya asuransi jiwa ini, sangat penting karena kita tidak pernah tau apa yang terjadi kepada kita di kemudian hari, kalau sampai terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, kalau sudah ikut asuransi kan bisa sedikit banyak di cover asuransi.”* Hal demikian menyatakan artinya mahasiswa di lingkungan universitas bina mandiri meminimalisir resiko-resiko yang kemungkinan terjadi di masa yang akan datang dengan ikut keanggotaan asuransi jiwa.

Berdasarkan pernyataan yang diberikan responden terkait manajemen resiko yang menyatakan bahwa perlunya antisipasi untuk hal yang belum terjadi di dukung secara penuh oleh seluruh responden, hal demikian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizkyanda dan Yona tahun 2019 yang menyatakan bahwasanya manajemen resiko memiliki peran yang sangat penting, dari kedua belah pihak baik dari perusahaan asuransi maupun nasabah pengguna jasa asuransi tersebut.

Tema 5: Literasi Keuangan, dengan membuat skala prioritas dan mengelompokkan keuangan pribadi di beberapa pos-pos yang telah dipetakan sebelumnya, karena sadar akan literasi keuangan dimana mengatur keuangan bukan hanya investasi, kredit dan *saving*, tetapi juga mengikuti asuransi jiwa agar pembiayaan terkait dengan kesehatan dapat tertutupi jika diperlukan secara tiba-tiba atau mendadak. Pernyataan ini terbukti didukung secara langsung oleh seluruh responden dalam hal ini M1,M2,M3,M4,M5,M6,M7,M8,M9,M10 dengan memberikan pernyataan *“Setuju sih, penting untuk mengelompokkan uang yang kita punya ke pos-pos yang sudah kita tentukan, harus ada juga pos untuk membayar premi asuransi jiwa tiap bulannya, anggap saja itu simpanan kalau kita butuh uang disaat sakit.”*

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh responden bahwasanya, seluruh responden terbukti setuju dengan pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Hal ini membuktikan bahwasanya semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa maka akan semakin baik pula pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan mahasiswa. Maka

secara tidak langsung hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyeni Rasyid, 2012

KESIMPULAN

Hasil penelitian dijelaskan dalam beberapa poin dibawah yaitu :

- a. Responden yang homogen yakni mahasiswa universitas bina mandiri Gorontalo jurusan Manajemen dengan usia 18-20 tahun memiliki 2 aspek sudut pandang yang berbeda dari segi penilaian layanan asuransi jiwa dari waktu lalu dan waktu saat ini, dimana penilaiin responden dari 2 tahun yang berbeda memiliki penilaian yang sama dan tidak berubah, dari segi layanan dulu hingga sekarang asuransi jiwa yang diberikan pemerintah memiliki layanan kesehatan yang buruk, tetapi memiliki harapan untuk diperbaiki untuk kedepannya.
- b. Kesejahteraan menurut rata-rata responden memiliki penilaian terbukti atau positif atas kesejahteraan yang diberikan membantu meringankan beban ekonomi kepada Mahasiswa universitas bina mandiri secara umum.
- c. Jaminan kesehatan sosial yang diberikan oleh pemerintah juga memiliki respon yang positif dari responden, dengan adanya jaminan kesehatan sosial, masyarakat tidak hanya mendapatkan layanan kesehatan melainkan juga bantuan secara sosial ekonomi d. Manajemen resiko, memiliki pengaruh positif dari responden, karena dianggap pentingnya mahasiswa dilingkungan universitas bina mandiri, untuk membuat skema atau pola untuk meminimalisir kerugian-kerugian yang datang secara tiba-tiba atau tidak direncanakan.
- d. Literasi keuangan, memiliki respon yang positif dari semua responden, secara tidak langsung responden dalam hal ini mahasiswa universitas bina mandiri setuju dan paham atas adanya pemetaan-pemetaan yang perlu dilakukan untuk memprioritaskan bukan hanya investasi, saving dan kredit tetapi juga perlunya mengikuti program asuransi jiwa sebagai generasi penggerak bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) dalam mendukung pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kepada seluruh Mahasiswa Universitas Bina Mandiri Gortontalo yang bersedia menjadi responden dan telah mengisi angket penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Aditya, R. S. (2017) "Phenomenology Study of the Experience of Relapse of Drug Addictions During Methadone Therapy", Perpustakaan Universitas Airlangga.
- [2] Carolynne LJ Mason and Richard MS Wilson. (2000). Conceptualizing Financial Literacy Business Scholl Research Series.
- [3] Chen, H. & Volpe, R.P. (1998) "An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students". *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.
- [4] Darmawan Yudhanegara and Jennifer Mori Villanueva. (2021). "Literasi asuransi pada masa pandemic covid-19". *Abdimas Siliwangi*, Vol 4 (2)
- [5] Divianta, D. (2019). AAJI: Milenial Belum Banyak Berasuransi. Diambil 8 November 2019, dari Liputan6.com website: <https://www.liputan6.com/regional/read/4075478/aaji-milenial-belum-banyak-berasuransi>
- [6] Gunawan, A. (2014). SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN UNTUK MENENTUKAN PRODUK BRIngin DanaDwiguna , untuk kesehatan dan BRIngin Investama, untuk kesehatan dan investasi, 12(1), 73–79.
- [7] Intarti dkk, W. D. (2018) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia', *Journal of Health Studies*, 2(1), pp. 110–122. doi: 10.31101/jhes.439. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016) Peran Keluarga Dukung Kesehatan Jiwa Masyarakat Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/print/16100700005/perankeluargadukung-kesehatan-jiwamasyarakat.html> (Accessed: 1 November 2019).
- [8] Lis Saumi Ramdhani. Dewi Qomara. (2021). "analisis pemilihan rekomendasi produk asuransi jiwa saraya berdasarkan kebutuhan nasabah menggunakan metode simple additive weighting (SAW)". *Jurnal Swabumi*, vol.9 no.2
- [9] McCormack, Lauren et al. (2009). "Health Insurance Literacy of Older Adults." *Journal of Consumer Affairs*
- [10] Nizar, Muhammad Afdi. (2016). "asuransi-pertumbuhan di indonesia." In Bunga Rampai: Akselerasi Dan Inklusivitas Sektor Keuangan: Jalan Menuju kesejahteraan rakyat
- [11] Pratama, W. P. (2019). Rendahnya Penetrasi Asuransi Dorong Pertumbuhan Agen MillionDollar Round Table. Diambil 7 November 2019, dari Bisnis.com website: <https://finansial.bisnis.com/read/20190807/215/1133431/rendahnya-penetrasiasuransi-dorong-pertumbuhan-agenmillion-dollar-round-table>
- [12] Rokhaidah; Herlina (2018) 'Studi Fenomenologi Pengalaman Orangtua dalam Merawat Anak dengan Diagnosis Kanker', *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, pp. 31– 38.
- [13] Rosyeni Rasyid. "analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa program studi manajemen fakultas ekonomi universitas negeri padang". 2012 Vol.1 no 2. *Jurnal kajian manajemen bisnis*
- [14] Rizkyanda., Yona., 2019., "analisis manajemen risiko pada system asuransi jiwa syariah di PT asuransi jiwa syariah Al-Amin cabang medan." *Respiratory uin suamtera utara*
- [15] Sunoto, I., Susanto, A., Informatika, T., Teknik, F., & Barat, T. (2017). *Sistem*

Pendukung Keputusan Pemilihan Asuransi Jiwa Menggunakan Metode Analytic Hierarchy Process, 9(1).

- [16] Tarmizi, T. (2017). Pentingnya literasi keuangan untuk generasi milenial. Wulandari, Dwi, and Bagus Shandy Narmaditya. (2015). “Dampak Literasi Keuangan Pada Akses Layanan Keuangan: Studi Pada Kepemilikan Polis Asuransi Di Malang.” Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan (JESP).
- [17] Yusuf, A. et al. (2017) *Qualitatif Research in Nursing*. 1st edn. Surabaya: Mitra Wacana Media.